

PENGEMBANGAN PANDUAN KONSELING *MOTIVATIONAL INTERVIEWING* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-ESTEEM* PESERTA DIDIK SMK NEGERI 4 SURABAYA

Aditya Prameswari Nugroho

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: adityaprameswari.19038@mhs.unesa.ac.id

Bambang Diby Wiyono, S. Pd., M. Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: bambangwiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Self-esteem merupakan sebuah bentuk penerimaan diri oleh individu itu sendiri. Tinggi-rendahnya *self-esteem* tidak hanya dipengaruhi oleh diri sendiri melainkan juga dari pandangan orang lain. Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 4 Surabaya berupa observasi didapatkan masalah mengenai rendahnya *self-esteem* peserta didik tetapi penanganan yang telah dilakukan masih kurang efektif. Dengan adanya fenomena yang terjadi, produk yang dirasa dapat membantu guru BK dalam menangani permasalahan ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan panduan konseling individu *motivational interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik yang memenuhi kriteria sehingga dapat membantu guru BK dalam menangani permasalahan tersebut. *Research & Development (R&D)* merupakan desain penelitian yang digunakan yang dilakukan sampai tahap kelima saja, yaitu: 1) Pengumpulan Informasi, 2) Perencanaan, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, dan 5) Revisi Desain. Merujuk pada hasil uji validasi, didapatkan persentase sebesar nilai 96,25% pada uji ahli materi, sebesar 93,75% pada uji ahli media, serta sebesar 96,25% pada uji calon pengguna. Maka pengembangan panduan konseling individu *motivational interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik SMK memenuhi kriteria akseptabilitas untuk digunakan oleh guru BK.

Kata Kunci: panduan, konseling individu, *motivational interviewing*, *self-esteem*

Abstract

Self-esteem is a form of self-acceptance by the individual. The level of self-esteem is not only influenced by oneself but also by the views of others. Based on a preliminary study at SMK Negeri 4 Surabaya in the form of a reservation found that there were problems regarding the low self-esteem of students. However, the handling carried out still needed to be more effective. With the phenomenon, the product feels to help the counseling teacher deal with this problem. This research aims to produce motivational interviewing individual counseling guides to increase the self-esteem of students who meet the criteria so that they can help to counsel teachers in dealing with these problems. *Research & Development (R&D)* is a research design that is used up to the fifth stage only, namely: 1) Information Gathering, 2) Planning, 3) Product Design, 4) Design Validation, and 5) Design Revision. Referring to the validation test results obtained a percentage of 96.25% in the material expert test, 93.75% in the media expert test, and 96.25% in the prospective user test. Thus, the development of motivational interviewing individual counseling guidelines to increase the self-esteem of SMK students fulfills acceptability criteria for use by counsel teachers.

Keywords: guide, individual counseling, *motivational interviewing*, *self-esteem*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sebuah fase perkembangan manusia yang merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Dimana pada fase remaja ini individu dalam keadaan psikologis yang dapat dikatakan masih labil dan kurang stabil dalam mengendalikan emosinya. Remaja berasal dari bahasa Latin yakni *adolescens* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescens* ini tidak hanya berarti secara fisik saja melainkan juga melingkupi kematangan mental, emosi, dan juga fisik (Hurlock,

1997). Karena masa peralihan dari anak menuju dewasa banyak hal yang dapat dieksplor oleh remaja. Dan juga pada masa remaja biasanya terjadi pencarian jati diri yang menjadikan remaja memasuki masa yang tidak dapat dikendalikan.

Remaja tidak dapat digolongkan dengan anak ataupun orang dewasa, karena remaja sudah lebih berkembang dari anak tetapi masih tetap belum mampu mengendalikan fisik dan psikisnya seperti orang dewasa. Pada masa perkembangannya juga remaja mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik ataupun psikis. Dengan perubahan fisik dan

psikis yang sudah tidak seperti anak-anak, pada masa remaja biasanya mulai memiliki rasa ingin untuk tampil menarik seperti orang dewasa. Namun, karena perubahan fisik yang kadang tidak sesuai harapan membuat remaja menjadi kurang suka dengan penampilan fisik yang dimiliki setelah puber.

Dion, dkk mengungkapkan bahwa penampilan fisik merupakan sebuah hal yang paling menonjol dan paling mudah dikenali oleh orang lain dalam sebuah interaksi sosial. Menurut Herwati, dkk pengertian mengenai perubahan fisik pada masa remaja merupakan hal yang penting, karena perubahan tersebut dapat menjadi sebuah masa yang sangat *stressful* bagi remaja (Angelina et al., 2021). Karena standar kecantikan yang terbentuk, banyak remaja yang tidak puas dengan bentuk fisiknya karena dianggap tidak memenuhi standar kecantikan yang mengharuskan seserang berkulit putih dan berambut lurus untuk dianggap cantik.

Setelah melewati masa pandemi *covid-19* selama kurang lebih dua tahun, sebagian besar sekolah telah melengkapi fasilitas kesehatan dan menyusun protokol kesehatan yang menjadi syarat untuk diselenggarakannya pertemuan tatap muka (PTM). Pemerintah Indonesia meyakini sekolah di Indonesia sudah siap dibuka kembali dengan pertemuan tatap muka secara 100% yang akan dimulai pada tahun ajaran 2022-2023 (Hendriyanto, 2022). Efek dari pandemi yang menyebabkan masyarakat harus tetap berada dirumah, membuat beberapa peserta didik merasakan suasana belajar yang berbeda. Serta para peserta didik kini sudah mulai kembali bersosialisasi setelah terjeda akibat pandemi *covid-19* tersebut. Kemampuan sosialisasi tiap individu pun berbeda satu dengan yang lain, hal tersebut juga menyebabkan perbandingan dalam penilaian diri individu yang mulai menilai diri orang lain saat berinteraksi. Perbandingan penilaian itulah yang dapat menyebabkan penilaian dan penerimaan diri individu dapat menurun, dengan kata lain *self-esteem* (harga diri) seseorang dapat menurun setelah bersosialisasi.

Perkembangan *self-esteem* paling ditentukan pada masa remaja (Kamila & Mukhlis, 2013). Menurut James & Cooley dalam (Arifin, 2019) perkembangan seorang individu berhubungan dengan perkembangan lingkungan sekitarnya. Pandangan serta pendapat orang lain dapat sangat berpengaruh pada pandangan dan anggapan individu tersebut pada dirinya sendiri. Menurut Erol dan Orth dalam (Fauziah et al., n.d.), *self-esteem* pada remaja awal usia tahun sekolah menengah kurang stabil dibanding remaja akhir atau dewasa muda. Sehingga diperlukan perhatian khusus untuk melihat *self-esteem* peserta didik di masa sekolah menengah.

Lutan menguraikan dalam (Refnadi, 2018) *Self-esteem* merupakan sebuah bentuk penerimaan diri oleh diri sendiri yang berarti individu tersebut pantas, berharga dan berguna tanpa memedulikan apapun yang telah, sedang atau akan terjadi. Kemudian Guindon dalam (Refnadi, 2018) memaparkan bahwa *self-esteem* dapat berpengaruh terhadap motivasi, perilaku fungsional, kepuasan hidup, dan juga kesejahteraan hidup seorang individu.

Self-esteem dapat ditingkatkan dengan bantuan proses konseling, salah satunya yaitu dengan menggunakan *Motivational interviewing*. *Motivational interviewing* merupakan salah satu proses konseling dimana konseling berpusat pada klien agar memunculkan perubahan perilaku dengan membantu klien untuk mengeksplorasi serta menyelesaikan ambivalensinya (Rollnick et al., 2015) berdasarkan hal tersebut, diharapkan *Motivational interviewing* ini dapat membantu meningkatkan *self-esteem*.

Self-esteem menurut Coopersmith adalah sebuah evaluasi yang dibuat individu untuk dirinya sendiri, yang mengindikasikan sejauh apa individu tersebut mempercayai bahwa dirinya mampu, berharga, serta penting (Sarandria, 2012) Santrock mendeskripsikan *self-esteem* merupakan sebuah dimensi evaluatif global mengenai diri yang dapat disebut juga dengan martabat diri atau citra diri. Dalam (Luqiatunadzar & Yusuf, 2016) Coopersmith menyebutkan bahwa *self-esteem* terdiri dari empat aspek yaitu 1) *Power*; 2) *Significance*; 3) *Virtue*; dan 4) *Competence*

Self-esteem yang rendah memang dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku seorang individu seperti yang dikemukakan dalam (Kamila & Mukhlis, 2013) bahwa *self-esteem* merupakan aspek yang berperan penting dan berpengaruh dalam sikap dan perilakunya. Untuk meningkatkan *self-esteem* siswa, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan layanan konseling, dimana merupakan salah satu upaya dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa (Wiyono et al., 2023). Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sendiri juga dapat dilakukan dengan berbagai jenis konseling salah satunya yaitu konseling *Motivational Interviewing*.

Motivational interviewing merupakan teknik konseling yang berfokus pada klien untuk membantu klien mengubah perilaku serta mengeksplorasi dan menangani perasaan *ambivalence* yang dirasakannya. *Motivational Interviewing* ini merupakan sebuah proses untuk membantu klien meningkatkan motivasi intrinsik agar tujuan konseling tercapai. MI ini dikembangkan sebagai pendekatan intuitif untuk menghadapi penolakan dalam proses konseling dengan cara

membangkitkan motivasi dalam diri agar menyadari perilaku maladaptifnya. (Miller & Rollnick, 2013)

Prinsip MI dalam (Mulawarman & Afriwilda, 2020) beberapa didasarkan pada pendekatan konseling *post-centered* milik Carl Rogers dari sekitar tahun 1950. Miller dan Rollnick mengembangkan metode klinis dan gaya konseling untuk menilai kesiapan konseli untuk berubah yang terdapat dalam MI.

Proses konseling *Motivational interviewing* dapat bersifat berulang atau rekursif. Hal tersebut dapat terjadi ketika proses konseling yang sebelumnya belum selesai ketika proses konseling akan dilanjutkan ke proses yang selanjutnya. Berikut merupakan proses konseling *Motivational Interviewing* (Mulawarman & Afriwilda, 2020): 1) Membangun keterlibatan (*Engaging*), 2) Memfokuskan tujuan (*Focusing*), 3) Membangkitkan motivasi (*Evoking*), dan 4) Merencanakan perubahan (*Planning*)

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2022) mengungkapkan bahwa *Motivational interviewing* cukup efektif dalam membantu mengubah perilaku dan meningkatkan motivasi untuk berubah dan meningkatkan *self-esteem*.

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa panduan konseling individu *motivational interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik yang dapat digunakan oleh guru BK SMK Negeri 4 Surabaya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* jenis penelitian ini digunakan berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengembangkan produk seperti pendapat dari (Sugiyono, 2019) bahwa metode penelitian R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan dari produk tersebut. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan berupa panduan konseling individu *motivational interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik kelas X yang memenuhi kriteria akseptabilitas. Borg & Gall dalam (Sugiyono, 2019) menyebutkan terdapat sepuluh tahap dalam penelitian pengembangan, namun didasarkan pada tujuan dari penelitian ini hanya akan sampai pada tahap kelima yakni tahapan revisi produk karena terdapat keterbatasan waktu serta biaya. Berikut kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini: 1) Pengumpulan Informasi, 2) Peerencanaan, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, dan 5) Revisi Desain

Uji validasi desain pada penelitian ini akan dilakukan melalui ahli materi, ahli media, serta uji calon pengguna.

Data yang akan ditemukan pada penelitian ini berupa data kuantitatif serta data kualitatif didapat

berdasarkan hasil uji ahli. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif akan didapat berdasarkan hasil angket yang diberikan pada ahli serta calon pengguna. Metode yang digunakan berupa persentase.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Hasil persentase
 $\sum x$: Jumlah skor ahli
 $\sum xi$: Jumlah skor total

Tabel 1. Ketentuan Skoring

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tabel 2. Kriteria Kualitas Produk

Persentase	Kriteria
76%-100%	Sangat baik atau tidak revisi
51%-75%	Baik atau tidak revisi
26%-50%	Kurang baik atau perlu revisi
0-25%	Tidak baik atau perlu revisi

Sumber: (Arikunto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari 90 peserta didik kelas X jurusan AKL di SMK Negeri 4 Surabaya, teridentifikasi 12 peserta didik dengan skor *self-esteem* rendah, kemudian 68 peserta didik dengan skor *self-esteem* sedang dan 15 peserta didik dengan skor *self-esteem* tinggi.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian mengenai pengembangan panduan Konseling Individu *Motivational Interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik SMK, berikut merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Informasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 4 Surabaya pada bulan Agustus sampai September 2022 serta wawancara dengan guru BK mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah. Didapatkan informasi yaitu guru BK masih kesulitan dalam menangani permasalahan mengenai rendahnya *self-esteem* peserta didik.

2. Perencanaan

Setelah mengumpulkan informasi, langkah selanjutnya yaitu merencanakan pengembangan pada produk awal. Perencanaan ini termasuk menentukan kriteria subjek uji coba dan isi dari panduan meliputi aspek teori, media, sasaran, dan tujuan (Khusumadewi et al., 2017). Tujuan dari pengembangan ini guna membantu guru BK di

sekolah dalam memberikan layanan kepada peserta didik terkait.

3. Desain Produk

Terdapat empat langkah yang digunakan dalam mengembangkan desain hasil, sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dan manfaat dari pengembangan panduan untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Surabaya. Tujuan dari pengembangan produk ini yaitu untuk memenuhi standar produk yang dapat diterima mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan melalui tahap validasi ciptaan. Manfaat dari pengembangan produk ini yaitu untuk media alternative yang dapat digunakan guru BK dalam memberikan layanan konseling individu sebagai upaya menyampaikan informasi dan pemahaman agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Mempersiapkan bahan materi yang diperlukan dalam pembuatan media bahan perlakuan. Materi yang digunakan dari hasil instrumen kebutuhan masalah peserta didik di bidang pribadi. Tentunya bahan materi disesuaikan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami.
- c. Mempersiapkan desain bahan perlakuan yang menarik dengan memilih ukuran dan jenis kertas, ukuran dan jenis huruf, memilih gambar dan meletakkan sesuai penyampaian materi.
- d. Mempersiapkan lembar validasi desain yang digunakan untuk evaluasi dari uji ahli berisi penilaian produk agar dapat diterima.

4. Validasi Desain

Tahap validasi terkait desain pada media atau produk ini dilakukan dengan melakukan uji validasi ahli (materi dan media) serta satu calon pengguna dengan angket akseptabilitas terkait produk yang akan/sedang dikembangkan, yaitu meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Setelah pengembangan produk awal maka dilaksanakan tahap uji validasi produk berupa panduan oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Berikut ini akan diuraikan hasil dari uji validasi:

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Kategori	Persentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat baik
2	Kelayakan	95%	Sangat baik
3	Ketepatan	95%	Sangat baik
4	Kepatutan	95%	Sangat baik
Rata-rata		96,25%	Sangat baik

Didapatkan hasil rata-rata dengan nilai persentase sebesar 96,25%

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Media

No	Kategori	Persentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat baik
2	Kelayakan	90%	Sangat baik
3	Ketepatan	90%	Sangat baik
4	Kepatutan	95%	Sangat baik
Rata-rata		93,75%	Sangat baik

Didapatkan hasil rata-rata dengan nilai persentase sebesar 93,75%

Tabel 5. Hasil Penilaian Calon Pengguna

No	Kategori	Persentase	Kriteria
1	Kegunaan	100%	Sangat baik
2	Kelayakan	90%	Sangat baik
3	Ketepatan	95%	Sangat baik
4	Kepatutan	100%	Sangat baik
Rata-rata		96,25%	Sangat baik

Didapatkan hasil rata-rata dengan nilai persentase sebesar 96,25%

5. Revisi Desain

Berdasarkan kmentar serta saran yang diberikan oleh ahli, produk akan diperbaiki. Saran dan kmentar dari ahli berupa penambahan materi aasan penggunaan *motivational interviewing* untuk menangani *self-esteem* peserta didik yang rendah dan menambahkan sub-bab mengenai *self-esteem*.

Pembahasan

Penelitian pengembangan media panduan konseling individu *motivational interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik SMK ini dibuat berdasarkan pada fenomena yang ditemui, dengan 10 langkah-langkah dalam penelitian pengembangan (Sugiyono, 2019). Tetapi, penelitian ini hanya akan memakai 5 tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Berdasarkan hasil bservasi didapatkan fenomena yang telah dideskripsikan yaitu terdapat peserta didik yang terindikasi memiliki *self-esteem* rendah, seperti peserta didik merasa dirinya tidak berharga, tidak yakin akan kemampuan yang dimiiki, kurang dapat berssiasasi. Dari pihak BK sendiri juga belum ada tindakan penyelesaian untuk menangani permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik mengembangkan media yang dapat dijadikan

sebagai alternatif atau bantuan untuk guru BK dalam memberikan informasi dan pemahaman melalui layanan konseling individu berkait motivasi belajar peserta didik. Tujuan dari layanan informasi adalah jika pemberian informasi mengenai bimbingan dan konseling dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik (Efendi, 2013), maka peserta didik dapat tertarik untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah sebaik mungkin, menemukan solusi dari masalah yang dihadapi, sehingga tugas perkembangannya dapat berkembang dengan optimal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan produk panduan konseling individu *motivational interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik SMK dimana produk tersebut memenuhi standar yang dapat diterima. Hasil dari para uji ahli menyatakan bahwa produk ini memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kategori sangat baik dalam hal kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan ketepatan. Dalam menggapai tujuan tentunya melewati beberapa tahapan, tahapan yang digunakan sesuai dengan penelitian dan pengembangan menurut (Sugiyono, 2019) bahwa terdapat 10 tahap dalam penelitian pengembangan. Namun, pada penelitian ini hanya memakai 5 tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Tahap tersebut yakni: 1) Pengumpulan Informasi, 2) Perencanaan, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, dan 5) Revisi Desain.

Berdasarkan hasil data kuantitatif dari validasi desain yang telah diuji oleh ahli materi mendapatkan nilai 96,25%, hasil dari uji ahli media mendapatkan nilai 93,75%, kemudian dari uji calon pengguna guru BK mendapat nilai 96,25%. Sehingga berdasarkan hasil uji produk ini dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik tidak perlu direvisi. Kriteria yang digunakan berdasar pada penelitian dan pengembangan (Arikunto, 2019).

Pada hasil data kualitatif mendapat komentar atau saran dari ahli materi untuk menambahkan penjelasan lebih jelas mengenai alasan menggunakan MI sebagai solusi dan menambahkan sub-bab mengenai *self-esteem*. Setelah mendapatkan komentar atau saran, peneliti mempertimbangkan dan memperbaiki sesuai dengan masukan demi kualitas produk.

Pada penelitian pengembangan media panduan konseling individu untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik SMK memiliki keunggulan dan keterbatasan. Keunggulannya meliputi: 1) Dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan self-

esteem, 2) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, 3) Huruf yang dipilih dan digunakan mudah dibaca, 4) Dapat digunakan kapan saja, 5) Tidak memerlukan perangkat penunjang lain saat digunakan. Sedangkan keterbatasan meliputi: 1) produk berupa media cetak yang tidak dapat menayangkan materi atau konten berupa video ataupun audio, dan 2) Perlu disimpan dengan baik agar tidak hilang dan rusak.

PENUTUP

Simpulan

Media panduan konseling individu *motivational interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik SMK telah memenuhi kriteria akseptabilitas. Dilihat dari hasil validasi ahli materi diperoleh presentase sebesar 96,25%, hasil validasi uji ahli materi diperoleh presentase sebesar 93,75%, hasil validasi uji calon pengguna diperoleh presentase sebesar 96,25%. Maka produk dinyatakan telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan kategori sangat baik.

Saran

Pada pemanfaatan panduan konseling *motivational interviewing* untuk meningkatkan *self-esteem* peserta didik SMK terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak terkait, seperti:

1. Bagi Guru BK
Panduan ini merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru BK dalam meningkatkan *self-esteem* peserta didik, tetapi guru BK juga diharapkan tidak terlalu bergantung dan tetap memberikan tindak lanjut mengenai alternatif lain dalam menangani permasalahan serupa.
2. Bagi Peserta didik
Peserta didik diharapkan dapat menggunakan produk media ini dengan baik dan benar dalam pengawasan dan bimbingan dari guru BK, serta peserta didik juga diharapkan untuk dapat menangani masalah mengenai *self-esteem*.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan dan memberi pembaruan terkait materi ataupun tampilan media sesuai dengan keperluan agar dapat lebih bermanfaat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. H. M., Hudani, N., Nawi, N. H. M., & Sudi, S. (2022). Keberkesanan Kaunseling Kelompok Strategi Adaptasi Motivational Interviewing (AMI) ke atas Kesiapan untuk Berubah dan Penghargaan Kendiri dalam Kalangan Penghuni di Pusat Koreksional

- Labuan. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 36(1), 136–152.
- Angelina, P., Christanti, F. D., & Mulya, H. C. (2021). Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Yang Merasa Imperfect Akibat Body Shaming. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 94–103. <https://doi.org/10.33508/exp.v9i2.2889>
- Arifin, B. S. (2019). *Psikologi Sosial* (2nd ed.). CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–20.
- Fauziah, M., Setyowati, A., & Muyana, S. (n.d.). *Self Esteem Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Daftar Pustaka.
- Hendriyanto. (2022, July 18). *Kemendikbudristek Dorong PTM 100% pada Tahun Ajaran 2022-2023*. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan* (R. M. Sijabat, Ed.; 5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Kamila, I. I., & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi*, 9, 100–112.
- Khusumadewi, A., Warsito, H., & Wiyono, B. D. (2017). Pengembangan Modul Cultural Awareness Untuk Konselor Sebaya. *Jurnal Bikotetik*, 01, 0–36.
- Luqiatunadzar, N., & Yusuf, U. (2016). Hubungan antara Self Esteem dengan Prosocial pada Siswa SMP Hikmah Teladan Cimahi. *Prosiding Psikologi*, 2(2), 619–624.
- Miller, W., & Rollnick, S. (2013). *Motivational Interviewing* (Third). The Guilford Press.
- Mulawarman, & Afriwilda, M. T. (2020). *Motivational Interviewing: Konsep dan Penerapannya* (1st ed.). KENCANA.
- Refnadi, R. (2018). Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Rollnick, S., Miller, W. R., & Arkowitz, H. (2015). *Motivational Interviewing in the Treatment of Psychological Problems* (H. Arkowitz, W. R. Miller, & S. Rollnick, Eds.; Second Edition). The Guilford Press. www.guilford.com/AMI
- Sarandria. (2012). *Meningkatkan Self Esteem Pada Dewasa Muda (Effectiveness Of Cognitive Behavioural Therapy to Raise Self Esteem on Young Adult)*. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, cv.
- Wiyono, B. D., Nursalim, M., Pratiwi, T. I., & Ilhamuddin, M. F. (2023). *Evaluation of the Quality of Counseling Services in Improving the Achievement Motivation of Senior High School Students*. 1027–1038. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_109